PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK ISLAM PLUS SALSABILA PANDOWOHARJO SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :
Aprilia Rahmadani
07410071

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Rahmadani

NIM : 07410071

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Agustus 2012

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

D50F7AAF883732342

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Aprilia Rahmadani

NIM 07410071

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Pembimbing

Lamp. : 3 eks

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Aprilia Rahmadani

NIM : 07410071

Judul : **Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo Sleman Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2012

Pembimbing,

Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/225/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK ISLAM PLUS SALSALBILA PANDOWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aprilia Rahmadani

NIM : 07410071

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 5 September 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Yogyakarta, 12 OCT 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

`Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).`[1]

(QS: Luqman: 17)

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran Terjemah* (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 653.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

APRILIA RAHMADANI. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini di TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo Sleman. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah dikarenakan nilai-nilai keagamaan pada siswa khususnya anak usuia dini perlu ditanamkan mengingat pada usia tersebut anak masih belum memiliki banyak informasi. Di TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo Sleman Yogyakarta nilai keagamaannya masih rendah sehingga diperlukan tindakan yang tepat agar penanaman nilai keagamaan pada anak usia dini tepat sasaran

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan mengambil latar TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo Sleman Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus tindakan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Salsabila Pandowoharjo Sleman dilaksanakan dengan menggunakan metode yang sangat bervariasi seperti bernyanyi, pembiasaan, praktek, dan bercerita. Adapun materi pokok pembelajaran meliputi akidah, akhlak, ibadah dan tarikh. 2) Problem yang terjadi dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Salsabila Pandowoharjo Sleman terbagi menjadi dua faktor yakni internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu karakter atau kondisi kejiwaan peserta didik. Kemudian faktor ekternal yaitu lingkungan keluarga peserta didik tersebut. 3) Usaha yang dilakukan dalam mengatasi problem yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Salsabila Pandowoharjo diantaranya adalah dengan mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru), Pelatihan, Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi dengan orangtua Siswa, dan Study banding ke sekolah-sekolah yang memiliki mutu tinggi.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيمa

الحمد لله ربِّ العالمين .اشهد ان لا إله إلا 'الله ,وأشهد أنّ محمّدا عبده ورسوله. اللهم صلّ على سيّدنا محمّد وعلى اله وأصحابه اجمعين .

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai nikmat-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, pengarahan, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan serta bimbingan skripsi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo Sleman Yogyakarta

7. Siswa Kelas A dan kelas B, guru beserta karyawan terima kasih atas kerjasamanya.
8. Kedua Orang tuaku, Bapak Sofyan Hanafi dan Ibu Suyatini yang selalu mendoakan dan mendidikku dari kecil hingga dewasa dan yang mengajariku tentang agama dan kehidupan. Kakakku Diah Suryaningrum yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini. Serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan semangat padaku.
9. Sahabat-sahabat terbaikku Unyil dan Ami, yang telah banyak membantu dan memberikan nasehat padaku.
10. Mas Imam, yang sudah setia menemaniku, selalu memberikan nasehat, semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua teman-temanku PAI-2 angkatan 2007 yang telah memberikan dukungan kepada penulis, sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
12. Keluarga kecil PPL-KKN 2010 di MAN III Yogyakarta, Udin, Sari, Muhim, Rohani, Ambar, Dara.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis ucapkan terimakasih dan semoga amal kebaikan dibalas dengan pahala yang melimpah dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 15 Juli 2012

Penyusun

Aprilia Rahmadani

NIM. 07410071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAM AN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN ABSTRAK vii
HALAMAN KATA PENGANTAR viii
HALAMAN DAFTAR ISI x
HALAMAN DAFTAR TABEL xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Landasan Teori 8
F. Metode Penelitian 34
G. Sistematika Pembahasan 40
BAB II : GAMBARAN UMUM TK ISLAM PLUS SALSABILA PANDOWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA 42
A. Letak dan Keadaan Geografis 42
B. Sejarah Singkat TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo 43
C. Visi dan Misi 45
D. Struktur Organisasi 46
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa 52
F. Keadaan Sarana dan Prasarana 57
BAB III : PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK ISLAM PLUS SALSABILA PANDOWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA 63
A. Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Keagamaan di TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo 64
B. Problematika dalam proses Penanaman Nilai-nilai Keagamaan 79
C. Usaha untuk Mengatasi Problematika Pada Proses Penanaman Nilai-nilai Keagamaan 81
BAB IV : PENUTUP 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran-saran 86
C. Kata Penutup 87

DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Nama Kepala Sekolah dan Masa Jabatannya.....	44
Tabel II	Keadaan Siswa di TK Islam Plus Salsabila…….....	53
Tabel III	Daftar Nama Guru dan Karyawan…….....	55
Tabel IV	Ruangan dan Jumlah Ruangan...……	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Struktur Organisasi TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo Sleman Yogyakarta…….. 47
Gambar II Kegiatan Sholat Berjamaah..... 59
Gambar III Kegiatan Mabit..... 60
Gambar IV Kegiatan Manasik Haji..... 60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Catatan Lapangan
Lampiran IV	Daftar nama Siswa
Lampiran V	Foto Kegiatan Siswa
Lampiran VI	Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran VIII	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	Surat Izin Penelitian
Lampiran X	Sertifikat TOAFL
Lampiran XI	Sertifikat TOEFL
Lampiran XII	Sertifikat PPL-KKN
Lampiran XIII	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman nilai keagamaan merupakan proses menanamkan keyakinan tentang penghargaan suatu masyarakat terhadap masalah-masalah ppokok dalam kehidupan beragama yang suci, sehingga merupakan pedoman bagi tingkah laku keagamaan.

Anak usia dini adalah anak yang baru saja dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukkan karakter dan kepribadian anak. Apabila dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak usia dini baik, maka akan menjadikan karakter dan kepribadian anak baik pula. Dengan demikian proses penanaman nilai keagamaan pada anak usia dini ini menentukan kualitas kepribadian individu yang dibentuk sejak dini.

Manusia adalah makhluk pilihan dan makhluk yang dimuliakan oleh Allah SWT dari makhluk-makhluk yang lain, dengan keistimewaan yang dimiliknya seperti akal yang mampu menangkap sinyal-sinyal kebenaran, merenungkannya dan memilihnya. Dengan akal yang dimilikinya, manusia diharapkan mampu memilih nilai-nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan yang tertuang dalam risalah para rasul.

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian, ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada usia dini.[1] Anak adalah karunia yang diberikan Allah SWT kepada orangtua. Anak dilahirkan sebagai makhluk yang religius. Salah satu pendidikan yang paling penting ditanamkan pada anak sejak usia dini adalah pendidikan agama. Peran pendidikan sendiri adalah menjaga generasi sejak masih kecil dari berbagai penyelewengan ala jahiliyah, mengembangkan pola hidup, perasaan dan pemikiran mereka sesuai dengan fitrah agar menjadi pondasi yang kuat, pendidikan yang diberikan akan mempengaruhi anak-anak dan menjadi bagian dari kepribadiannya.[2]

Anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan.

Anak yang saleh merupakan dambaan setiap orang tua, namun untuk mendapatkannya tidaklah mudah. Karena orang tua dituntut harus memiliki ketekunan dan kesabaran dalam mendidik anak dengan cara menanamkan, membina, mengembangkan nilai-nilai agama yang baik dan potensi yang dimiliki anak agar kelak bisa menjadi anak yang cerdas dan shaleh. Selain hal

---

[1] Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo), hal. 63.

[2] Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hal. 14-15.

tersebut diatas, orang tua juga harus bisa menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

Seiring laju perkembangan teknologi dan informasi melalui berbagai media cetak maupun elektronik yang semakin pesat, sedikit banyak akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak dan memberikan rangsangan yang besar. Dengan keadaan seperti ini terkadang menimbulkan efek negatif bagi perkembangan anak. Misalnya saja sering terjadinya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, dan pornografi yang semakin marak terjadi pada zaman sekarang ini.

Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh orangtua, masyarakat, dan para pendidik serta aparat pemerintah agar anak terhindar dari pengaruh negatif. Maka dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah atau usia dini itu sangat lah penting dan agama sebagai dasar utama, karena dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa yang akan datang.[3]

Keadaan seperti ini, sepertinya sudah diantisipasi oleh berbagai kalangan masyarakat Islam di Yogyakarta, karena di kota pelajar ini telah banyak bermunculan berbagai lembaga/organisasi yang melahirkan berbagai kegiatan untuk anak-anak seperti Play Group, penitipan anak, TK, TK IT dan

[3] Rama Furqona, *Pendidkan dan Agama Akhlak Bagi Anak dan Remaja* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 118.

TPA. Semua lembaga ini memilki satu tujuan yang sama yaitu sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sejak usia dini.

TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo adalah lembaga pendidikan Islam formal yang dibina dibawah Yayasan Pusat Dakwah dan Pendidikan Silaturahim Pecinta Anak-anak (YPDP SPA) Yogyakarta. TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo menerapkan sistem pendidikan yang islami dengan penanaman nilai-nilai agama, perilaku islami dan pengembangan kemampuan kognitif, motorik, dan afektif yang disesuaikan dengan kurikulum Diknas. Selain kurikulum Diknas, sekolah ini setiap tahun juga membuat kurikulum sendiri yang dibuat melalui hasil rapat yang dilakukan oleh para guru dan kepala sekolah TK Islam Plus Salsabila. Kurikulum ini sendiri berisi tentang pendidikan iman dan takwa, pendidikan karakter dan muatan lokal.

Di sekolah ini para guru menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak didik melalui berbagai macam metode diantaranya dengan menyanyi, bercerita dan pembiasaan di sekolah. Adapun materi yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan adalah keimanan, ibadah, syari`ah, aqidah, akhlak dan tarikh. Penyamapaian materi dengan menggunakan berbagai macam metode tersebut secara keseluruhan sudah mencapai target yang diinginkan. Dalam hal ini target yang dimaksud meliputi peserta didik bisa mempraktekkan sholat dan wudhu dengan baik, menghormati guru, saling menyayangi diantara teman, membaca iqro` dan lain sebagainya. Salah satu metode yang unik di sekolah ini adalah setiap

bulan ramadhan sekolah ini mengadakan mabit (malam bina keimanan dan ketaqwaan) yang wajib diikuti oleh selueuh peserta didik, baik dari kelas A maupun kelas B.dengan mengadakan mabit ini, diharapkan peserta didik dapat lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka terhadap Allah SWT dan para Rasulnya, selain itu juga dapat melatih kemandirian peserta didik, karena selama mabit berlangsung, peserta didik tidak didampingi oleh orangtua mereka masing-masing.

TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo masih dalam proses akreditasi, tetapi sekolah ini telah mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya murid di setiap tahunnya. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini cukup padat, ini dimaksudkan agar anak-anak mempunyai kegiatan yang positif. Dalam kurun waktu tersebut anak diberi berbagai macam materi yang menggali pengetahuan baik umum maupun yang bersifat agamis, keterampilan dan ketangkasan baik melalui KBM di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hasil dari proses penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Islam Plus Salsabila ini dapat dilihat dari perilaku sehari-hari peserta didik di sekolah yang dapat dinilai langsung oleh guru, dan perilaku peserta didik dirumah berdasarkan informasi dari orang tua, misalnya saja sudah mau mengerjakan sholat, lancar mengaji, dan mandiri ketika melaksanakan tugas baik dirumah maupun di sekolah. Selain itu juga dapat dilihat dari output yang dimiliki

sekolah ini, misalnya saja banyak lulusan TK Islam Plus Salsabila yang diterima di sekolah favorit yang bernafaskan Islami.

Dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah, ada beberapa kendala yang dialami oleh sekolah diantaranya adanya faktor kejiwaan peserta didik yang berbeda-beda dan faktor lingkungan dari peserta didik tersebut juga sangat mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **" Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Islam Plus Salsabila Pendowoharjo"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Salsabila Pandowoharjo Sleman?
2. Problem apa saja yang terjadi dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Salsabila Pandowoharjo Sleman?
3. Usaha apa saja yang dilakukan dalam mengatasi problem yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Salsabila Pandowoharjo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Salsabila Pendowoharjo Sleman.

b. Untuk mengetahui problem apa saja yang terjadi dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Salsabila Pandowoharjo Sleman.

c. Mengetahui usaha yang dilakukan untuk mengatasi problem yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Salsabila Pandowoharjo

2. Kegunaan Penelitian

a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam.

b. Sebagai bahan pertimbangan pada lembaga pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah, khususnya bagi TK Salsabila.

c. Menambah wawasan dan memberi manfaat yang besar bagi penulis sebagai calon pendidik dan bagi pembaca akan mengetahui pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak dimulai sejak usia dini dengan berbagai materi dan metode yang tepat sesuai dengan perkembangan usia anak.

D. Telaah Pustaka

Berdasar penelusuran yang dilakukan penulis terkait dengan penelitian tentang penanaman nilia-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah, ada beberapa hasil penelitian yang dijadikan referensi oleh penulis, diantaranya:

Skripsi karya Faiqoh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2006 dengan judul " Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Pra Sekolah" Dalam pembahasannya, skripsi ini mencermati secara mendalam mengenai materi yang layak diberikan bagi anak-anak usia pra sekolah dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi itu agar anak dapat mengerti dan memahami secara mendalam.[4]

Skripsi karya Siti Fatimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2006 dengan judul " Penanaman Nilai Religius Pada Anak Usia Pra Sekolah di Play Group Nurul Islam Nogotirto ".pembahasan dalam skripsi ini lebih menekankan pada hasil yang dicapai.[5]

Dari kedua penelitian diatas, sangat jelas perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dari kedua penelitian tersebut terdapat kesamaan yakni dalam hal pembahasan tentang pendidikan agama pada anak usia dini, tapi dalam hal fokus dan objek penelitian berbeda. Dalam penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan penanaman nilai keagamaan, problem yang

---

[4] Faiqoh, "Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Pra Sekolah". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

[5] Siti Fatimah, " Penanaman Nilai Religius Pada Anak Usia Pra Sekolah di Play Group Nurul Islam Nogotirto ". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

terjadi dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan, dan usaha untuk mengatasi problem yang terjadi tersebut. Penanaman nilai keagamaan di TK Salsabila dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu tahap pelaksanaan dan evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan di 2 tempat yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Sedangkan tahap evaluasi merupakan tahap untuk mengetahui tepat tidaknya penanaman yang dilakukan kepada anak-anak untuk mengetahui hasil kerja dari para guru dan kesanggupan anak dalam menguasai materi.

E. Landasan Teori

1. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

   a. Pengertian Nilai-nilai Keagamaan

Penanaman adalah proses perbuatan, cara menanamkan.[6] Sedangkan nilai menurut Zakiah Djarajat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini pada pemikiran, perasaan, kriteria, maupun perilaku.[7] sedangkan arti nilai keagamaan adalah sebuah konsep tentang penghargaan suatu masyarakat terhadap masalah-masalah pokok dalam kehidupan beragama yang suci, sehingga merupakan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warganya.[8]

---

[6] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka.1990), hal. 895.

[7] Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta:Ruhama.1995), hal. 206.

[8] Pater Salim, Yenny Salim, *Kamus BAhasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press.1991),hal.1035.

b. Materi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Anak adalah perwujudan cinta kasih orang dewasa yang siap atau tidak untuk menjadi orang tua. Mengenal, mengetahui, dan memahami dunia memang bukan sesuatu yang mudah. Dunia yang penuh warna warni, dunia yang segalanya indah, mudah, ceria, dan penuh cinta. Dunia yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak yang namun dalam kepemilikinannya banyak bergantung pada peranan orang tua. Para ahli berpendapat bahwa peranan orang tua begitu besar dalam membanttu anak-anak, agar siap memasuki gerbang masa depan mereka. Selain orang tua, lingkungan juga menjadi faktor pembentukan perilaku seorang anak, termasuk perilaku yang berhubungan dengan keagamaan anak tersebut.[9]

Adapun materi yang perlu diberikan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah adalah pokok-pokok ajaran Islam yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 6 materi yaitu:

1) Pendidikan keimanan

Pengertian iman adalah mempercayai dengan hati, dan mengamalkan dengan perbuatan.

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukkan keyakinan kepada Allah SWT yang dapat

[9] Anwar, Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Dini Usia*, (Bandung:Alfabeta.2004), hal. 17

diharapkan bisa melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.[10]. Seperti yang telah terkandung dalam QS. Luqman : 13, Allah SWT berfirman :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ

ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Menurut Abu Aisyah cara menanamkan keimanan kepada anak adalah sebagai berikut:

a) Iman kepada Allah

Ajarkan pada anak bahwa Allah itu satu,tidak ada sekutu bagi-Nya,dan tidak ada sesembahan lain bersama-Nya.Kalau di bumi dan langit ada sesembahan selain-Nya,tentu keduanya akan rusak.

Laranglah anak berbuat syirik,dan ajarkan tauhid pada mereka. Beritahukan pada anak bahwa syirik atau

[10] Zuhairini,dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara.1992), hal. 156.

menyekutukan Allah azza wa jalla adalah dosa terbesar yang tak terampuni.

Perkenalkan pada anak Rabb mereka,dan bahwa Dialah yang mencipta dan memberi rezeki,yang menghidupkan dan mematikan,memuliakan dan menghinakan,yang mengangkat dan merendahkan.

Ajarkan nama-nama Allah yang indah dan sifat-sifatNya yang luhur sesuai dengan manhaj ahlussunnah waljamaah dari kalangan sahabat Rasulullah dan tabiin yang datang setelah mereka.

Ajarkan pula bahwa Allah bersemayam di atas ‘Arsy dan pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu.

b) Iman kepada Malaikat

Tentang malaikat,sampaikan bahwa iman kepada malaikat adalah wajib dan membenarkan keberadaan mereka adalah suatu keharusan. Malaikat adalah hamba-hamba Allah yang mulia,yang bertasbih siang dan malam dengan tidak bosan,tidak menyombongkan diri dari ketaatan dan ibadah kepada Allah,bahkan mereka takut kepada-Nya.

Sampaikan juga bahwa malaikat diciptakan dari cahaya. Mereka punya tugas-tugas yang mereka jalankan. Di

antara mereka ada yang memikul ‘Arsy. Ada yang menjadi utusan-utusan antara Allah azza wa jallaAda yang mencatat amal dan menjaga catatan amal para hamba. Ada malaikat maut yang bertugas mencabut nyawa manusia jika telah sampai ajalnya. Ada malaikat penjaga gunung dan awan. Ada yang bertugas menghadiri majelis zikir dan ilmu,menghadiri salat lima waktu dan Jumat,menguatkan hati orang-orang beriman ketika perang dengan izin Allah,menenangkan dan memberi kabar gembira orang-orang yang beriman ketika akan meninggal, menyiksa orang-orang kafir sejak keluarnya ruh,mengangkat ruh ke langit,menanyai para hamba di alam kubur,memintakan ampunan untuk orang-orang yang beriman,dan mendoakan mereka masuk surga. sebaik-baiknya. dan para nabi.

Ada pula malaikat yang menjaga surga dan neraka. Penjaga neraka adalah malaikat yang keras dan kasar,yang tidak durhaka kepada Allah dan selalu menjalankan perintah-Nya.

Para malaikat tidak masuk rumah yang di dalamnya ada anjing dan gambar bernyawa. Para malaikat juga

mendengarkan bacaan Al-Quran,dan banyak lagi tugas lain yang dibebankan kepada mereka.

Sampaikan pula bahwa malaikat mempersaksikan keesaaan Allah dan kerasulan para Rasul-Nya. Malaikat juga menolong orang-orang yang beriman dengan izin Allah dan memberi syafaat orang-orang yang beriman dan bertauhid di hari kiamat dengan izin Allah azza wa jalla. Satu lagi, malaikat bukanlah perempuan sebagaimana yang disangka orang-orang kafir.

Keimanan pada malaikat bisa berimbas pada kebaikan akhlak. Tekankan pada diri anak,bahwa para malaikat selalu mengawasi kita,mencatat amal dan ucapan kita,sebagaimana firman Allah,

مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

“Tidak ada suatu kata yang diucapkannya menlainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap mencatat.” (Al-Qof:18)

c) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Sampaikan kepada anak bahwa Allah azza wa jalla telah menurunkan sejumlah kitab kepada para Rasul-Nya,untuk

diajarkan kepada umatnya. Di dalamnya Allah memerintahkan mereka untuk bertauhid,beriman kepada-Nya dan para rasul-Nya,dan menerangkan perkara-perkara yang halal dan haram. Terdapat pula kabar-kabar tentang orang-orang sebelum mereka,hukum yang berlaku di tengah-tengah mereka,serta dakwah kepada semua kebaikan dan peringatan dari semua kejelekan,kekafiran dan kesesatan.

Di antara kitab-kitab itu adalah kitab Taurat yang diturunkan kepada Musa kitab Injil kepada Isa dan kitab suci Al-Quran kepada Muhammad shallallahu alaihi wa sallam.

d) Iman kepada Para Rasul

Beritahukan pada anak tentang para Nabi dan Rasul. Mereka diutus oleh Allah azza wa jalla kepada manusia untuk memerintahkan mereka agar bertauhid,memberi kabar gembira dengan surga bagi orang-orang yang taat di antara mereka,dan memperingatkan mereka dari syirik dan kemaksiatan.

Allah telah memilih di antara Rasul-Nya sebagai ulul azmi,yaitu Ibrahim, Nuh, Isa, Musa dan Muhammad shallallahu alaihi wa sallam.

Ceritakanlah tentang kisah-kisah dan mukjizat yang dimiliki para Rasul. Iman kepada seluruh rasul dan nabi adalah wajib.Barangsiapa ingkar kepada salah satunya,maka telah kafir kepada semuanya.

Semua rasul mendakwahkan satu agama yaitu menyembah Allah semata,menjauhi setan dan kesyirikan. Allah berfirman,

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولاً أَنِ ٱعْبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُواْ ٱلطَّٰغُوتَ ۖ فَمِنْهُم مَّنْ هَدَى ٱللَّهُ وَمِنْهُم مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ ٱلضَّلَٰلَةُ ۚ فَسِيرُواْ فِي ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُواْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٦﴾

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus dalam setiap umat seorang rasul untuk menyeru kaumnya,‘Sembahlah Allah saja dan jauhilah thaghut/setan.” (An-Nahl:36)

Penutup para rasul itu adalah Muhammad shallallahu alaihi wa sallam,maka tidak ada rasul lagi setelah beliau.

e) Iman kepada Hari Kiamat

Perbanyaklah mengingatkan anak-anak pada hari kiamat. Bila anak mengetahui bahwa kelak akan ada

perhitungan,pahala dan siksa,maka dia akan berbuat kebaikan dan menjauhi kejelekan.

Iman kepada hari akhir meliputi 3 hal,

Pertama, mengimani adanya kebangkitan (ba’ts) yaitu dihidupkannya kembali orang-orang yang sudah mati tatkala ditiupkan sangkakala untuk kedua kalinya. Pada hari itu seluruh manusia bangkit untuk menghadap Rabb semesta alam dalam keadaan telanjang.

Kedua, mengimani adanya hisab (perhitungan) dan jaza’ (balasan). Seluruh amal perbuatan hamba akan dihisab dan diberi balasan.

Ketiga, mengimani adanya surga dan neraka. Ceritakan pada anak tentang surga dan isinya,berupa kenikmatan yang kekal bagi penghuninya. Demikian juga neraka dan isinya yang disediakan bagi orang-orang kafir dan pendosa.

f) Iman kepada Takdir

Iman kepada takdir adalah wajib atas setiap muslim. Perkara-perkara yang berjalan dalam kehidupan ini semuanya telah ditakdirkan dan ditulis. Ajarilah anak tentang hal ini.

Ajarkan anak sebuah hadits yang artinya:

“Dan bila suatu musibah mengenai dirimu,maka jangan kamu katakan,‘Seandainya aku lakukan ini dan ini.’ Tetapi katakanlah,‘Qaddarallahu wa ma sya’a fa’ala’ (Allah telah takdirkan dan apa-apa yang Dia kehendaki Dia kerjakan).’ Sesungguhnya kata law (seandainya) akan membuka perbuatan setan.’” (Riwayat Muslim)

Ajarkan pada anak bahwa kebaikan dan kejelekan telah ditakdirkan. Demikian juga rezeki,telah ditakdirkan dan dibagi-bagi. Sampaikan bahwa yang memberi hidayah adalah Allah,dan bahwa penjagaan-penjagaan datangnya dari Allah. Ajal dan umur telah ditakdirkan,dan musibah telah ditulis dan ditakdirkan. Ajari anak agar ridha dengan ketentuan-ketentuan Allah azza wa jalla pada setiap keadaan.

Bila anak sakit,terkena sesuatu,atau kehilangan sesuatu,maka beritahukan bahwa semua itu telah ditakdirkan.

Akan tetapi ingatkan juga bahwa Allah telah menciptakan sebab dan akibat,karena itu jangan lupa untuk melakukan sebab-sebab kebaikan.[11]

[11] *Majalah Nikah:Bina Anak Salih –Vol. 5,No. 6*

2) Pendidikan ibadah

Ibadah ('abada : menyembah, mengabdi) merupakan bentuk penghambaan manusia sebagai makhluk kepada Allah Sang Pencipta. Karena penyembahan/pemujaan merupakan fitrah (naluri) manusia, maka ibadah kepada Allah membebaskan manusia dari pemujaan-pemujaan yang salah dan sesat.

Dalam Islam ibadah memiliki aspek yang sangat luas. Segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah baik berupa perbuatan maupun ucapan, secara lahir atau batin, semua merupakan ibadah. Lawan ibadah adalah ma'syiat.

Ibadah ada dua macam :

a) Ibadah Mahdah (khusus) yaitu ibadah yang ditentukan cara dan syaratnya secara detil dan biasanya bersifat ritus. Misalnya : shalat, zakat, puasa, haji, qurban. Ibadah jenis ini tidak banyak jumlahnya.

b) Ibadah 'Amah (Muamalah) Yaitu ibadah dalam arti umum, segala perbuatan baik manusia. Ibadah ini tidak ditentukan cara dan syarat secara detil, diserahkan kepada manusia sendiri. Islam hanya memberi perintah/anjuran, dan prisnip-prinsip umum saja. Ibadah dalam arti umum misalnya : menyantuni fakir-miskin, mencari nafkah, bertetangga, bernegara, tolong-menolong,

Islam memandang untuk manusia suatu saat tata tertib bagi kehidupannya sebagai suatu keseluruhan, baik material maupun spiritual. Upaya untuk ini Islam memberikan aturan-aturan peribadatan sebagai manifestasi rasa syukur manusia terhadap. Pendidikan ibadah sangat penting ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Allah SWT. Seperti firman Allah dalam QS. Luqman : 17

يَـٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ
عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

"Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."

3) Pendidikan syari`ah

Pengertian syari`ah menurut bahasa adalah hukum. syariah adalah peraturan atau ketentuan-ketentuan yang ditetapkan (diwahyukan) oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw untuk manusia yang mencakup tiga bidang, yaitu keyakinan (aturan-aturan yang berkaitan dengan aqidah), perbuatan (ketentuan-

ketentuan yang berkaitan dengan tindakan hukum seseorang) dan akhlak (tentang nilai baik dan buruk). Dengan mempelajari syari`ah islam maka kita akan mengetahui hukum-hukum atau aturan-aturan yang ada di dalam agama islam. Pendidikan syari`ah sangat baik bila diajarkan sejak usia dini, karena dengan begitu anak-anak akan mudah memahami hukum-hukum islam dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pendidikan akidah

Akidah adalah keimanan yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakininya. Jadi, Aqidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhiddan taat kepada-Nya, beriman kepada malaikat-Nya, rasul-Nya, kitab-Nya, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama, perkara-perkara yang ghaib

5) Pendidkan akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khalaqa-yahluqu*, artinya menciptakan, dari akar kata ini pula ada kata makhluk (yang diciptakan) dan kata khalik (pencipta), maka akhlak berarti segala sikap dan tingkah laku manusia yang datang dari

manusia itu sendiri. Sedangkan moral berasal dari *maros* (bahasa latin) yang berarti adat kebiasaan, disinilah terlihat berbeda antara moral dengan akhlak, moral berbentuk adat kebiasaan ciptaan manusia, sedangkan akhlak berbentuk aturan yang mutlak dan pasti yang datang dari Allah swt. Kenyataannya setiap orang yang bermoral belum tentu berakhlak, akan tetapi orang yang berakhlak sudah pasti bermoral. Definisi akhlak menurut Imam Al-Gozali adalah: Ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan atau pikiran terlebih dahulu. Akhlak yang harus dimiliki manusia ada dua yaitu:

a) Akhlak kepada Allah swt yaitu untuk beriman dan bertakwa kepada Allah swt dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya, serta memurnikan keimanan dengan tidak menyekutukan AHah swt dengan sesuatu apapun.

b) Akhlak terhadap manusia, yaitu untuk selalu berbuat baik (ihsan) . tanpa memiliki batasan, dan merupakan nilai yang universal terhadap manusia, agama bahkan terhadap musuh sekali-pun.

6) Pendidikan tarikh

Secara bahasa berasal dari kata Tarikh yang artinya catatan tentang perhitungan tanggal, hari, bulan dan tahun. Lebih populer dan sederhana diartikan sebagai sejarah atau riwayat. Tarikh al-Tasyri' menurut Muhammad Ali al-sayis adalah "Ilmu yang membahas keadaan hukum Islam pada masa kerasulan (Rasulullah SAW masih hidup) dan sesudahnya dengan periodisasi munculnya hukum serta hal-hal yang berkaitan dengannya, (membahas) keadaan fuqaha dan mujtahid dalam merumuskan hukum-hukum tersebut". Secara umum Tasyri' dibagi menjadi dua, yaitu dilihat dari al-tasyri al-Islam min jihad al-nash yaitu dilihat dari sumbernya dan dari al-tasyri' al-Islami min jihad al-tawasuh wa al syumuliyah, yaitu dilihat dari sudut keluasan dan kandungan Tasyri'. Ditinjau dari sudut sumbernya dibentuk pada periode Rasulullah SAW, yakni al-Qur'an dan Sunnah. Para fuqaha' (muslim jurists) dan sarjana-sarjana modern setuju bahwa al-Qur'an terdiri dari sekitar 500 ayat hukum. Jika dibandingkan dengan keseluruhan materi al-Qur'an, ayat-ayat hukum sangatlah kecil, dan hal itu memberi kesan yang salah bahwa al-Qur'an memperhatikan aspek-aspek hukum karena kebetulan belaka. Pada saat yang sama, banyak dicatat oleh para ahli

Islam bahwa al-Qur'an seringkali mengulang-ulang baik secara tematis maupun harfiah. Gerakan Tasyri kedua yamg dilihat dari kekuatan dan kandunganya mencakup ijtihad sahabat, tabi'in dan ulama sesudahnya.

c. Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Beberapa pakar pendidikan telah merumuskan teori-teori yang dapat diaplikasikan dan digunakan oleh para orangtua, guru dan pendidik. Menurut Abdullah Nasih Ulwan ada beberapa metode penanaman nilai-nilai keagamaan[12] yang berpengaruh terhadap anak yaitu:

1) Metode Keteladan

Keteladanan dalam pendidikan adalah influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya tindak tanduknya, tata santunnya disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa ataupun perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan.

[12] Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: Asyifa,1981), hal. 2.

2) Metode Pembiasaan

Yang dimaksug dengan pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembentukan atau pembinaan dan persiapan. Karenanya, setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar disbanding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik, ayah, ibu untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini.

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syari`at Islam, bahwa anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Yang dimaksud dengan fitrah Allah adalah , bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jika ada manusia yang tidak memiliki agama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Peranan pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus.

3) Metode Nasehat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukkan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak

adalah pendidikan dengan pemberian nasehat. Sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekatnya sesuatu, dan mendorongnya pada situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

4) Metode Perhatian

Yang dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moraln persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Tidak diragukan bahwa pendidikan ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukkan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggungjawab dan kewajibannya secara sempurna. Islam dengan universitalitas prinsip dan peraturannya yang abadi, memerintah para bapak, ibu dan para pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengontrol anak-anaknya dalam segala segi kehiidupan dan pendidikan yang universal.

5) Metode Hukuman

Pada dasarnya hukum-hukum syari`at islam yang lurus dan adil, prinsip-prinsipnya yang universal berkisar di sekitar penjagaan bermacam keharusan asasi yang tidak bisa dilepaskan oleh umat manusia. Manusia tidak bisa hidup tanpa hukuman. Adapun metode hukuman yang dipakai Islam dalam upaya memberikan hukuman pada anak yaitu, dengan lemah lembuut dan penuh kasih sayang, menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman, memberikan hukuman secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras misalnya menunjukkan kesalaha dengan pengarahan, menunjukkan kesalahan dengan keramahtamahan, menunjukkan kesalahan dengan isyarat, menunjukkan kesalahan dengan kecaman, menunjukkan kesalahan dengan meninggalakannya, menunjukkan kesalahn dengan memukul, dan menunjukkan kesalahan dengan memberikan hukuman yang menjerakannya.[13]

[13] Abdullah nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang: Asy-Syifa.1981), hal. 2-174.

d. Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukkan nilai dari sesuatu.[14] Dengan evaluasi kita akan bisa mengetahui hasil dari suatu kegiatan. Dan dengan evaluasi kita bisa mengetahui apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan harapan.

2. Anak Usia Pra Sekolah

a. Pengertian Anak Usia Pra Sekolah

Menurut E.B Hurlock yang dikutip oleh Sriharini mengatakan bahwa usia pra sekolah atau pra kelompok disebut juga dengan masa kanak-kanak dini yaitu anak yang berumur 3-6 tahun. Pada masa ini anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.[15] Jadi dapat disimpulkan bahwa usia sekolah atau memasuki usia sekolah.

b. Aspek Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perke,bangan berikutnya. Dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh baik menyangkut ukuran berat dan tinggi, maupun kekuatannya memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi

[14] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada.2001), hal. 1.
[15] Sriharini dan Abu Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Kreasi Wacana.2003), hal. 55.

terhadap lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang tuanya.

Pada saat anak mencapai tahapan pra sekolah (3-6 tahun) ada cirri yang jelas berbeda antara ank usia bayi dan anak usia pra sekolah. Perbedaanya terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat,, panjang badan dan keterampilan yang mereka miliki. Contohnya, pada anak pra sekolah telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang dan memungkinkan bagi mereka melakukan keterampilan.[16]

2) Perkembangan Sosial dan Emosi

Masalah sosial dan emosional yang sering muncul pada anak usia pra sekolah antara lain:

a) Rasa cemburu yang berkepanjangan atau takut yang tidak sesuai dengan kenyataan
b) Kecenderungan depresi, permulaan dari sikap apatis dan menghindar dari orang-orang di linkungannya
c) Sikap yang bermusuhan terhadap ank dan orang lain
d) Gangguan tidur, gelisah, mengigau, dan mimpi buruk

[16] Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 34-36.

e) Gangguan makan, misalnya nafsu makan sangat menurun.[17]

3) Perkembangan Kognitif

Kognitif sering kali diartikan sebagai kecerdasan atau berfikir. Kognitif adalah pengertian yabg luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berfikir dan kemampuan anak untuk mengkoordinasikan cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.[18]

Menurut Piaget, perkembangan kognitif pada usia ini berada pada periode *preoperasional*, yaitu tahapandimana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya *representational* atau *symbolic function*, yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan

[17] Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 24-25.

[18] *Ibid*, hal. 27.

symbol-simbol (bahasa, gambar, benda, *gesture*, atau peristiwa).[19]

Pada akhir periode ini ditandai dengan pemikiran intuitif, yaitu persepsi langsung akan dunia luar tanpa dinalar terlebih dahulu.[20]

4) Perkembangan Bahasa

Anak pra sekolah biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi.

Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi, dan akan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Anak akan terus mmebuat perolehan kosa kata baru, dan anak usia 2-4 tahun mulai belajar menyusun kalimat tanya dan kalimat negatif.[21]

Perkembangan bahasa ditandai dengan kemampuan anak untuk membuat kalimat perbandingan (usia 2,0-2.6

[19] Efi Yulianti Rochmah, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras, 2005), hal. 147.
[20] *Ibid*, hal. 148.
[21] Mansur, *Pendidikan Anak usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 36.

tahun).[22] Dan membuat kalimat majemuk, memahami pembicaraan orang lain, mengemukakan pendapat dan pertanyaan sebab akibat (usia 2,0-6,0 tahun).[23]

5) Perkembangan Agama

Pengembangan atau jiwa beragama anak seyogyanya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dari dalam kandungan. Pandangan ini didasarkan pengamatan para ahli jiwa terhadap orang-orang yang mengalami gangguan jiwa. Ternyata mereka itu dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orang tuat (terutama ibu) pada masa mereka dalam kandungan. Oleh karena itu, sebaiknya pada saat bayi masih berada dalam kandungan, orang tua senarusnya lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah SWT, seperti melaksanakan shalat wajib dan sunnah, berdoa, berdzikir, membaca Al- Quran, dan memberi sodaqoh.

Sesuai dengan ciri yang dimiliki oleh anak, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pada ideas concept on authority. Maksudnya ide keagamaan pada anak hampir

[22] Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 170.
[23] *Ibid*, hal 170.

sepenuhnya dipenuhi okeh faktor luar mereka.[24] Sifat agama pada anak dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) *Unreflective*

Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam, sehingga cukup sekadarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal. Meski demikian, pada beebrapa anak memiliki ketajaman pikiran untuk menimbang pendapat yang mereka terima dari orang lain.

b) Egosentris

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan pertambahan pengalamannya. Apabila kesadaran akan diri itu mulai subur pada diri anak, maka tumbuh keraguan pada rasa egonya. Semakin bertumbuh semakin meningkat pula egonya. Sehubungan dengan hal ini maka masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

[24] Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2001), hal. 70.

c) *Anthropomorphic*

Pada umumnya, konsep mengenai ke-Tuhanan pada anak berasal daripengalamannya dikala dia berhubungan dengan orang lain. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa perikeadaan Tuhan itu sama dengan manusia.

d) *Verbalized* dan Ritualistik

Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat dan selain itu pila dari alamiah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka

e) *Imitative*

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru.berdoa dan sholat misalnya, mereka laksanakan dari hasil melihat perbuatan orang-orang di sekitarnya.

f) Rasa heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa

kagum yang ada pada orang dewasa, maka rasa kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif.[25]

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.[26] Hakikat dari metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk menemukan, menggali dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah.[27]

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.[28] Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.[29]

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematik dan akurat, fakta dan

---

[25] *Ibid*, hal.71.

[26] Hadari Nawawi dan Martini Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Iniversity Press, 2006), hal. 66.

[27] Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Caung Persada Press, 2007), hal. 7.

[28] Sarjono, dkk, *Panduan Penelitian Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21.

[29] Anslem Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 4.

karakteristik mengenai populasi. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian, sehingga data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.[30]

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologis adalah sebuah pendekatan yang erat kaitannya dengan jiwa, macam-macam gejala, maupun proses dan latar belakang. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kondisi jiwa anak didik dalam proses penanaman nilai keagamaan.[31]

2. Metode Penentuan Subyek

Berkenaan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian dan menentukan subyeknya, pada penelitian ini mengambil teknik penelitian populasi. Populasi itu sendiri adalah keseluruhan pihak yang dalam hal ini dijadikan sebagai sasaran yang diteliti.[32] Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah TK Salsabila

b. Guru TK Salsabila

---

[30] Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 7.

[31] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 7.

[32] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 1321.

c. Karyawan TK Salsabila

3. Indikator Penelitian

Indikator penelitian disebut juga obyek penelitian. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Plus Salsabila.
b. Problem yang terjadi dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Plus Salsabila
c. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi problem yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Plus Salsabila

d. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah semua informasi mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi Partisipasi *(Participant Observation)*

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan penginderaan observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang

diselidiki.[33] Observasi partisipasi adalah suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang di observasi.[34]

Metode observasi digunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data, terutama menyangkut letak dan keadaan geografis, gambaran umum TK Salsabila baik sarana dan prasarana maupun proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang berlangsung ketika di dalam dan diluar kelas.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[35] Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah TK Salsabila, peneliti akan menggali informasi tentang sejarah berdirinya TK Salsabila dan sistem atau program pembelajaran di TK Salsabila .
2) Guru TK Salsabila, peneliti akan menggali informasi tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Salsabila.

---

[33] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 127.

[34] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 175.

[35] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* , (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 206.

3) Karyawan TK Salsabila, peneliti akan menggali informasi tentang data-data yang berhubungan dengan ana didik, guru dan karyawan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, notulen, surat kabar, agenda harian dan lain-lain.[36] Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum sekolah.

e. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar.[37] Jadi setelah data terkumpul kemudian dianalisis, maksudnya adalah data yang sudah ada diolah sehingga dapat diambil kesimpulan. Karena data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kata-kata, gambar, perilaku atau uraian, maka metode atau teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif naratif, yaitu analisis terhadap data-data yang bersifat

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

[37] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 103.

kualitatif dengan menuturkan dan menafsirkan data yang sudah terkumpul melalui pokok-pokok bahasan.

Tahap analisis data yang dilakukan adalah:

a. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data-data yang tidak terpola baik dari hasil pengamatan, observasi, maupun dokumentasi.

b. Triangulasi

Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara dicek dengan pengamatan, kemudian dicek lagi dengan dokemunter, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.[38]

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis terhadap data yang ada, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam bentuk kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk

[38] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 289.

pernyataan atau kalimat yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, pembahasan atau ini, dan penutup.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitisn, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan tentang gambaran umun TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang tempat penelitian.

Bab III berisi tentang data dan analisis data TK Islam Plus Salsabila yang meliputi pelaksanaan, evaluasi penanaman nilai-nilai keagamaan, problem yang terjadi dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan, dan usaha yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut. Dalam deskriptif pelaksanaan pembelajarannya memuat tentang metode yang digunakan sesuai dengan materi, sumber belajar, serta pemanfaatan alat atau media yang ada. Sedangkan dalam evaluasi lebih menfokuskan pada pencapaian hasil dengan

metode, media, dan sumber belajar yang digunakan oleh TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo.

Bab IV yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian dan analisis yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penanaman Nilai-nilai keagamaan di TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo meliputi beberapa materi, diantaranya keimanan, ibadah, syaria`ah, akidah, akhlak dan tarikh. Materi keimanan meliputi iman kepada Allah, malaikat, nabi, dan kitab. Metode yang digunakan adalah metode bernyanyi, pembiasaan dan bercerita. Sedangkan penanaman nilai ibadah meliputi wudhu, shalat, puasa, zakat, haji dipraktekkan langsung dengan pemberian contoh, hafalan dan pembiasaan sehari-hari. Pelaksanaan praktek shalat dan zakat di dalam kelas sedangkan pelaksanaan haji dilaksanakan di luar kelas. Adapun tujuan dari pengenalan nilai ibadah ini adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penanaman niali akhlak bertujuan untuk memberikan dasar-dasar sifat terpuji bagi anak dan menjadikan Rasul sebagai suri tauladan dalam kehidupannya. Penanaman nilai pendidikan syari`ah bertujuan agar peserta didik bisa mengenal hukum-hukum Islam dan dapat

mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai aqidah disampaikan dengan menggunakan metode bernyanyi atau membacakan dongeng. Sedangkan pendidikan tarikh disampaikan kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat mengetahui sejarah kehhidupan nabi dan Rasul pada zaman dahulu kala. Pendidikan tarikh disampaikan dengan cara membacakan kisah tentang Nabi dan Rasul yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami serta mengambil hikmah dari sifat yang dimiliki oleh nabi dan Rasul.

2. Secara umum problematika yang dialami dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini dapat dijelaskan dalam dua faktor yakni internal dan eksternal. Dalam faktor internal dilihat dari karakter anak/ siswa sedangkan faktor eksternal adalah keadaan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik juga mempengaruhi dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah.
3. Usaha untuk mengatasi problematika pada proses penanaman nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan kelompok kerja guru tingkat gugus, mengadakan pelatihan atau workshop, meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara guru dengan orangtua wali, serta mengadakan study banding ke sekolah-sekolah yang memiliki nilai plus dalam proses kegiatan belajar mengajar.

B. Saran – saran

Berdasarkan simpulan tersebut, dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk lebih memperbaiki pengembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Mudah-mudahan saran ini dapat bermanfaat bagi kemajuan TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo khususnya dan TK-TK lainnya pada umumnya.

1. Untuk yayasan TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo bahwa dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan memerlukan sarana dan prasarana yang mencukupi, oleh karena itu perlu pengadaan perlengkapan dan penyempurnaan terhadap sarana dan prasarana yang ada.
2. Meningkatkan kemampuan guru sehingga kompetensi dan kreatifitasnya lebih meningkat.

C. Kata penutup

Dengan harapan mendapat bimbingan, hidayah dan ridha Allah SWT Alhamdulillah penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul " Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini di TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo"

Skripsi ini terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu per satu, dan atas bantuannya penyusun ucapkan terima kasih.

Penyusun menyadari meskipun skripsi ini merupakan hasil dengan upaya yang maksimal akan tetapi tentunya tidak lepas dari kekurangan dan

kelemahan. Oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Penyusun berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri, almamater, obyek penelitian dan para pembaca pada umumnya dan semoga kita selalu mendapat bimbingan, ampunan, dan ridha dari Allah SWT.

Akhirnya penulis memohon kehadirat Allah SWT, agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan bagi semua umat yang beriman.

Amin.

Wassalam

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Santhut Khatib, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual* . Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Darajat, Zakiah, *Pendidikam Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.1990

Faiqoh, "Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Pra Sekolah". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2006.

Fatimah, Siti, " Penanaman Nilai Religius Pada Anak Usia Pra Sekolah di Play Group Nurul Islam Nogotirto ". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2006.

Furqona, Rama, *Pendidkan dan Agama Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.

Harini, Sri dan Abu Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.2003.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996

Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, Jakarta : Caung Persada Press, 2007.

Nasih Ulwan, Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang : Asyifa,1981.

Nawawi, Hadari dan Martini Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Iniversity Press, 2006.

Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Salim, Pater, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press.1991.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan PAI Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Strauss, Anslem dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada.2001.

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Zuhairini,dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*,Jakarta: Bumi Aksara.1992

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Lampiran I: Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Kepaala sekolah

    a. Latar belakang berdiri dan perkembangannya

    b. Dasar dan tujuan pendidikannya dan termasuk visi misi

    c. Kurikulum yang digunakan dan dijadikan pedoman

    d. Fasilitas sarana dan prasarana pendidikan

    e. Keadaan staf, guru dan peserta didik

2. Guru Kelas

    a. Latar belakang pendidikan dan lama mengajar

    b. Pengalaman mengajar dan kompetensi yang dimiliki

    c. Proses belajar mengajar di kelas

    d. Materi yang diajarkan

    e. Strategi pengajaran yang diterapkan termasuk metode dan pendekatan dan cara mengajar

    f. Problematika kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses mengajar dan mengatasinya

    g. Bentuk dan cara evaluasi

    h. Hasil yang telah dicapai dan dirasakan

B. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis TK

2. Sarana dan Prasarana yang dimiliki

C. Pedoman Dokumentasi

1. Latar Belakang berdiri dan perkembangan TK
2. Letak Geografis
3. Struktur Organisasi
4. Sarana dan Prasarana serta fasilitasyang dimiliki
5. Keadaan guru, peserta didik dan karyawan

Lampiran II: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara untuk kepala sekolah

1. Kapan TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo mulai didirikan dan diresmikan?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo?
3. Bagaimana perkembangan TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo dari awal sampai sekarang?
4. Apa dasar dan tujuan pendidikan TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo?
5. Kurikulum apa saja yang dijadikan pedoman TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo?
6. Apa saja sarana dan prasarana penunjang peserta didik di TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo?
7. Lulusan dari mana sajakah tenaga pengajar dan tenaga administrasi TK Islam Plus Salsabila pandowoharjo?

Pedoman Wawancara untuk guru Pendidikan di TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo

1. Sudah berapa lamakah anda mengajar di TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo?
2. Apa ijazah terakhir yang anda miliki?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan Agama Islam di TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo?
4. Bagaimanakah proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas?
5. Kurikulum apa saja yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo?
6. Apa saja problematika yang anda alami dalam prose penanaman nilai keagamaan pada peserta didik?
7. Bagaimanakah cara dan bentuk evaluasi Pendidikan Agama Islam di TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo?
8. Apa saja hasil belajar yang dicapai dalam proses penanaman nilai keagamaan pada peserta didik?

Lampiran III: Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 26 April 2011

Jam : 08.00-11.00 WIB

Sumber Data : Dokumentasi TKIP Salsabila Pandowoharjo

Deskripsi data:

Hari ini penulis mengunjungi TKIP Salsabila Pandowoharjo untuk kedua kalinya karena yang pertama penulis hanya menyerahkan surat tembusan penelitian dari Bappeda Yogyakarta dan Bappeda Sleman. Sedangkan kunjungan yang kedua ini, guna mengenalkan diri lebih lanjut dan untuk mengenal lebih dalam mengenai objek yang diteliti. Sesampainya disana penulis langsung memperkenalkan diri pada guru dan karyawan, mereka menyambutnya dengan ramah. Setelah itu penulis langsung menuju ke halaman, disana banyak anak-anak yang sedang bermain dan ada juga yang sedang belajar Iqro` bersama gurunya. Ada beberapa anak yang sedang bermain ayunan, prosotan, berlarian bersama teman-temannya dan lain sebagainya.

Jam pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 WIB, semua siswa diajak masuk ke dalam kelas masing-masing bersama dengan gurunya. Kemudian guru memberikan pelajaran kepada siswanya.

Jam sudah menunjukkan pukul 10.00 WIB, tiba waktunya anak-anak untuk istirahat makan snack, siswa diminta untuk duduk rapi, kemudian guru memanggil satu per satu siswa yang sudah rapi untuk mengambil snack. Sebelum makan snack, guru terlebih dahulu

meminta siswa untuk berdoa sebelum makan. Kemudian setelah selesai makan snack guru juga meminta siswa untuk berdoa setelah makan.

Jam menunjukkan pukul 12.00 WIB, anak-anak berbondong-bondong mengambil air wudhu, setelah selesai mengambil air wudhu, merekapun segera masuk ke dalam kelas untuk segera melaksanakan sholat dhuhur berjama`ah. Penulis mengamati mereka ketika sedang sholat berjama`ah, ternyata ada yang sudah bisa dan ada yang belum bisa.

Karena waktu sudah siang penulis merasa cukup untuk hari ini.

Interpretasi :

Siswa sudah disiapkan snack bantuan dari pemerintah. Setiap kelas memiliki aksesoris yang berbeda-beda dan lengkap. Ada siswa yang sudah hafal bacaan sholat maupun gerakannya ada juga yang belum bisa.

Lampiran III: Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Mei 2011

Jam : 08.00-09.00 WIB

Materi : Ibadah

Deskripsi Data:

Hari ini penulis berangkat lebih pagi. Penulis ingin melakukan observasi di kelas A dengan guru kelas Ibu Siti Roisul Khasanah. Pada awal pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan pembukaan, setelah kegiatan pembukaan, baru dimulai pelajaran dengan materi ibadah. Siswa diminta untuk duduk, kemudian guru memberikan contoh tentang bagaimana cara sholat dhuha, setelah memperhatikan guru, kemudian siswa mempraktekkan secara langsung dengan dibantu oleh guru.

Setelah pembelajaran sholat dhuha selesai, maka guru meminta siswa untuk membaca doa penutup dan salam.

Interpretasi :

Pelajaran dimulai dengan membaca do`a sebelum belajar, kemudian membaca surat Al Fatihah dan doa pembuka hati, setelah itu guru mengucapkan salam. Siswa diminta untuk belajar sholat dhuha dengan dibantu oleh guru tentang bacaan maupun gerakannya.

Lampiran III : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jum`at, 6 Mei 2011

Jam : 08.00-11.00 WIB

Sumber Data : Siti Roisul Khasanah, A.ma.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah guru kelas TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo Sleman, wawancara dilakukan untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo Sleman.

Hasil dari wawancara tersebut adalah proses penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo ini memiliki beberapa kendala diantaranya karakter yang dimiliki setiap siswa, dan faktor lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Karena guru sangat memahami latar belakang siswa yang berbeda-beda juga mempengaruhi proses pembelajaran siswa itu sendiri di sekolah.

Dalam proses penanamna nilai-nilai keagamaan ini guru selalu mengusahakan agar pembelajaran bersifat menyenangkan dan tidak membosankan dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Interpretasi:

Dari uraian yang dijabarka diatas dapat diketahui bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Islam Plus Salsabila Pandowoharjo ada beberapa kendala yang dimiliki misalnya saja karakter siswa yang berbeda-beda dan faktor genetis dari orag tua.

Lampiran IV : daftar nama Siswa

DAFTAR NAMA SISWA KELAS A

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Havidh Restu pambudi	L
2.	Ricky Fajar Adiputra	L
3.	Chayla Haura Harsana	P
4.	Rakyan Damar Kingkin	L
5.	Salsabila Wahyuning Dewanta	P
6.	Anindita Tri Novisyandari	P
7.	Raditya Balawelaling	L
8.	Azza Vincha Nabila Kautsar	P
9.	Belianisa Suharjono	P
10.	Abqory Kurnia Makkata	L
11.	Sahl Aufa	L
12.	Faisal Hendra Wirawan	L
13.	Indrati Risqi Apridian	P
14.	Calista Brianda Ratih	P
15.	Gerrad Maylano Kisyan Putra	L
16.	Abrar Alrensava Yorsantama	L
17.	Muh. Wahyu Rifki Putra Ristamaji	L
18.	Himawan Rindra Priambodo	L
19.	Sinta Nur Azizah	P
20.	Aditya Putra Pratama	L
21.	Vani Satya Puspita Anggraeni	L

Lampiran IV : Daftar Nama Siswa

DAFTAR NAMA SISWA KELAS B

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Hifzan Fajar Anas Wibawa	L
2.	Nahda Kalisa Zahir	P
3.	Lalu Kezia Fawas Mulia Ramadhan	L
4.	Farhanadi Rafi Pratama	L
5.	Roihan Habib Awaludin	L
6.	Muhammad Adhi Prasetya	L
7.	Febriana Zahra Aulia	P
8.	Sita Anggraeni	P
9.	Ika Aprelia Nur Safitri	P
10.	Junnefa Riska Maharani	P
11.	Cahya Kastim Putra	L
12.	Riesky Chandra Saputra	L
13.	Arjun Ghihar Cahya Putra	L
14.	Reno Oktavian Candra Hadi	L
15.	M. Mafaza	L
16.	Hanifa Nada Nasywara	P
17.	Rizkiqa Amalia Putri Ramadani	P
18.	Athiya Fatma Zahida	P

Lampiran V: Foto Kegiatan Siswa

Gambar 1: Kegiatan pembelajaran finger painting

Gambar 2:Kegiatan Sholat berjama`ah

Gambar 3: Kegiatan istirahat makan snack

Gambar 4: Kegiatan Manasik haji

Gambar V: Kegiatan pembelajaran di sentra persiapan

Gambar VI: Siswa sedang bermain lompat tali